

Penyuluhan Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Berbasis Nila-Nilai Islam Pada Anggota PKK Kel. Bonto Biraeng Makassar

Sulfiana¹, Halisca Clara PE William², Nurul Hera Attamimi S³,

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

SUBMISSION TRACK

Submitted : 26 Juni 2026
Accepted : 5 Juli 2026
Published : 6 Juli 2026

KEYWORDS

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, Pencabutan Gigi, Perspektif Islam

CORRESPONDENCE

E-mail:
sulfiana.sulfiana@umi.ac.id

A B S T R A C T

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan secara menyeluruh serta berkontribusi terhadap kualitas hidup individu. Meskipun demikian, penyakit gigi dan mulut masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi yang tinggi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi adalah masih berkembangnya berbagai mitos mengenai pencabutan gigi, seperti anggapan bahwa pencabutan gigi atas dapat menyebabkan kebutaan, pencabutan gigi saat berpuasa membatalkan puasa, atau pencabutan gigi hanya boleh dilakukan ketika gigi sudah goyang. Kepercayaan tersebut menyebabkan sebagian masyarakat menunda pengobatan hingga kondisi menjadi lebih berat dan meningkatkan risiko komplikasi. Berdasarkan bukti ilmiah, pencabutan gigi merupakan tindakan bedah minor yang aman apabila dilakukan sesuai indikasi medis oleh dokter gigi serta memperhatikan kondisi sistemik pasien. Dalam perspektif Islam, menjaga kesehatan merupakan bagian dari tujuan syariat (*maqāṣid al-syarī'ah*), khususnya dalam menjaga jiwa (*hifz al-nafs*). Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan, termasuk kebersihan rongga mulut, sebagaimana dicontohkan Rasulullah melalui anjuran bersiwak. Oleh karena itu, edukasi kesehatan gigi dan mulut yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, meluruskan berbagai mitos yang tidak memiliki dasar ilmiah maupun syariat, serta mendorong perilaku hidup sehat sebagai bentuk ikhtiar dan tanggung jawab seorang muslim dalam menjaga amanah berupa kesehatan yang diberikan Allah SWT.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum karena berperan dalam fungsi pengunyahan, berbicara, estetika, interaksi sosial, serta kualitas hidup seseorang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa penyakit gigi dan mulut masih menyerang sekitar 3,5 miliar penduduk dunia dan menjadi salah satu penyakit tidak menular dengan beban tertinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan gigi masih menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Di Indonesia, tingginya angka karies gigi, penyakit periodontal, serta kehilangan gigi masih menjadi tantangan yang memerlukan pendekatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.^{1,2}

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi adalah masih berkembangnya berbagai mitos mengenai penyakit maupun tindakan pencabutan gigi. Di berbagai daerah di Indonesia masih ditemukan kepercayaan bahwa pencabutan gigi atas dapat menyebabkan kebutaan karena letaknya dekat dengan mata, pencabutan gigi dapat menyebabkan kelumpuhan wajah, pencabutan gigi saat bulan Ramadan membatalkan puasa, atau pencabutan gigi hanya boleh dilakukan apabila gigi telah goyang. Kepercayaan tersebut diwariskan secara turun-temurun sehingga lebih dipercaya dibandingkan informasi yang berasal dari tenaga kesehatan. Akibatnya, masyarakat sering menunda pemeriksaan dan perawatan hingga penyakit berkembang menjadi lebih berat sehingga pilihan terapi menjadi lebih kompleks.³

Secara ilmiah, berbagai mitos tersebut tidak didukung oleh bukti penelitian. Mitos yang berkembang terkait kebutaan bisa terjadi akibat terputusnya saraf mata ketika gigi sedang proses dicabut, bisa juga karena cairan anastesi yang masuk melalui saraf mata. Padahal, jika dilihat dari fakta dan penelitian yang ada saraf mata tidak berkaitan dengan saraf gigi karena tidak ada hubungan secara langsung antara saraf mata dengan saraf gigi. Pencabutan gigi merupakan tindakan bedah minor yang dilakukan berdasarkan indikasi klinis, seperti karies yang tidak dapat dipertahankan, penyakit periodontal stadium lanjut, infeksi odontogenik, trauma, impaksi, maupun kebutuhan perawatan ortodonti. Apabila dilakukan sesuai standar operasional oleh dokter gigi dengan memperhatikan kondisi kesehatan pasien, tindakan pencabutan gigi memiliki tingkat keamanan yang tinggi dan komplikasi yang umumnya bersifat ringan serta dapat dicegah melalui teknik yang benar dan perawatan pascaoperasi yang baik, sehingga masyarakat perlu diberi edukasi bahwa pencabutan tidak dapat menyebabkan kebutaan pasca pencabutan gigi.^{4,5,6}

Selain pendekatan ilmiah, penyampaian edukasi kesehatan akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan nilai budaya dan keyakinan masyarakat. Dalam Islam, kesehatan merupakan nikmat sekaligus amanah yang harus dijaga. Allah SWT berfirman:⁷

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

"Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan." (QS. Al-Baqarah: 195)

Ayat tersebut dipahami oleh para ulama sebagai perintah untuk menghindari hal-hal yang dapat membahayakan diri serta melakukan berbagai upaya menjaga kesehatan. Prinsip ini sejalan dengan tujuan syariat Islam (*maqāṣid al-syarī'ah*), khususnya menjaga jiwa (*ḥifẓ al-*

nafs), yang menjadi salah satu tujuan utama diturunkannya hukum Islam. Islam juga memberikan perhatian khusus terhadap kebersihan rongga mulut. Rasulullah ﷺ bersabda:⁷

"Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali akan salat." (HR. al-Bukhari No. 887 dan Muslim No. 252)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa menjaga kebersihan mulut merupakan amalan yang sangat dianjurkan. Penggunaan siwak tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan karena membantu membersihkan permukaan gigi dan menjaga kebersihan rongga mulut. Dalam konteks kedokteran gigi modern, anjuran tersebut memiliki kesesuaian dengan prinsip pemeliharaan kebersihan gigi melalui penyikatan gigi, penggunaan benang gigi, serta pemeriksaan gigi secara berkala.⁷

Mitos bahwa pencabutan gigi saat berpuasa membatalkan puasa juga perlu diluruskan. Berdasarkan pendapat ulama, tindakan medis seperti pencabutan gigi tidak membatalkan puasa selama tidak ada sesuatu yang sengaja ditelan ke dalam lambung. Darah yang keluar akibat pencabutan juga bukan termasuk hal yang membatalkan puasa. Oleh karena itu, apabila terdapat indikasi medis yang memerlukan pencabutan gigi, pasien tetap dapat menjalani tindakan tersebut dengan mengikuti anjuran dokter gigi dan berhati-hati agar tidak menelan darah atau obat kumur selama prosedur berlangsung.^{8,9}

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan edukasi kesehatan gigi dan mulut yang mengintegrasikan bukti ilmiah dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, mengoreksi berbagai mitos yang berkembang, memperkuat motivasi untuk menjaga kesehatan sebagai bentuk ibadah, serta mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi secara tepat waktu. Dengan demikian, kesehatan gigi dan mulut tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan medis, tetapi juga sebagai bagian dari pelaksanaan ajaran Islam dalam menjaga amanah tubuh yang telah diberikan oleh Allah SWT.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Juli 2026 pukul 09.00 WITA, di Kantor Kelurahan Bonto Biraeng, Kec. Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Khayalak Sasaran

Anggota PKK Kelurahan Bonto Biraeng Kecamatan Mamajang.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara tatap muka (*offline*) selama satu hari. Metode penyuluhan edukatif melalui ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar menggunakan alat peraga berupa phantom gigi dan sikat gigi serta pemaparan perspektif islam tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu, QS: Al-Baqarah:195 serta Hadis Nabi Muhammad SAW “Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka bersiwak setiap hendak salat.”(HR. Bukhari dan Muslim). Tim pengabdian terdiri dari mahasiswa profesi FKG-UMI Stase Islam Disiplin Ilmu Kedokteran Gigi dan Pengabdian.

- Penyuluhan Interaktif : Penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi, mitos dan fakta mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya pencabutan gigi, dan cara menjaga kesehatan gigi.
- Demonstrasi Praktik : Tim pengabdian melakukan demonstrasi cara menggosok gigi yang benar sesuai anjuran dokter gigi
- Diskusi dan Tanya Jawab : Memberi kesempatan kepada Anggota PKK untuk bertanya mengenai masalah kesehatan gigi yang mereka alami dan seputar gigi berlubang serta pencabutan gigi sesuai dengan yang telah dijelaskan.

Indikator Keberhasilan

1. Antusias dari Anggota PKK dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.
2. Bertambahnya pengetahuan Anggota PKK tentang kesehatan gigi dan mulut, fakta mengenai pencabutan gigi dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.
3. Mengetahui perspektif islam mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Metode Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan kepada Anggota PKK Kelurahan Bonto Biraeng, dilakukan evaluasi melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, kemudian tim pengabdian memberikan penjelasan dan klarifikasi atas pertanyaan tersebut. Sesi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai kesehatan gigi dan mulut, fakta-fakta terkait pencabutan gigi dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan

Pengabdian ini mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya membahas mitos dan fakta pencabutan gigi serta cara menyikat gigi yang benar, kegiatan ini dilakukan menggunakan sarana *power point*, banner, dan poster untuk materi yang dipaparkan. Pada pengabdian ini menjelaskan secara terperinci mengenai mitos dan fakta pencabutan gigi, cara menyikat gigi yang benar serta cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif islam (QS. Al-Baqarah:195 serta Hadis Nabi Muhammad SAW). Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini peserta sangat amat aktif dalam kegiatan, memperhatikan edukasi yang disampaikan serta melakukan tanya jawab.



Gambar 1 dan Gambar 2

Penyuluhan Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut



Gambar 3

Diskusi interaktif kepada peserta



Gambar 4

Foto bersama peserta anggota PKK
kelurahan Bonto Biraeng

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anggota PKK di kelurahan Bonto Biraeng berjalan dan terlaksana dengan baik. Pengabdian ini dengan metode penyuluhan, edukasi melalui power point, banner, poster serta menggunakan alat peraga phantom gigi dan memaparkan perspektif islam mengenai kesehatan gigi dan mulut, menunjukkan antusiasme dan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anggota PKK di kelurahan Bonto Biraeng Makassar.

Saran

Saran dari tim pengabdian ini lebih memperbanyak dan dimaksimalkan lagi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat agar timbulnya rasa sadar dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tak lupa juga terima kasih kami sampaikan kepada ketua dan anggota PKK di kelurahan Bonto Biraeng Makassar yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kami sehingga kegiatan ini dapat terlaksana serta kepada Dosen Pembimbing kami yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada tim pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. *Global Oral Health Status Report*. 2022.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024.
3. Hanafiah OA, *et al.* Tabu dalam Pencabutan Gigi pada Mahasiswa Baru Yayasan Mahad Abu Ubaidah bin Al-Jarrah. *Talenta Conference Series*. 2024.
4. Takadoun S, *et al.* *Sutureless Socket Technique after Removal of Third Molars: A Multicentric Randomized Controlled Trial*. *BMC Oral Health*. 2022.
5. Dignam P, *et al.* *Prevalence and Factors Influencing Post-Operative Complications Following Tooth Extraction: A Narrative Review*. *International Journal of Dentistry*. 2024.
6. Ananda, Gita Alivia; Kurniawati, Dwi. Keamanan Dan Kebolehan Tindakan Kedokteran Gigi Pada Pasien Yang Berpuasa: Tinjauan Literatur. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2026.

7. Ramli, Haslinda, *et al.* *Siwak As A Prophetic And Evidence-Based Oral Hygiene Tool: A Qualitative Study Among Islamic Scholars*. *Islamiyyat*, 2023.
8. Ananda, Gita Alivia; Kurniawati, Dwi. Keamanan Dan Kebolehan Tindakan Kedokteran Gigi Pada Pasien Yang Berpuasa: Tinjauan Literatur. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2026.
9. Syed, Sakina. Ramadan, *Fasting And Oral Health: An Overview*. *British Dental Journal*, 2025.